

STRATEGI PEMERINTAH KOTA MANADO DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Rian El Kharis S.P Napitupulu

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

Coresponding Author:

ryansefrits@gmail.com

ABSTRAK

Di saat pandemi Covid 19 berlangsung di Kota Manado telah memicu kepanikan ditengah masyarakat. Selain itu disaat awal pandemi terjadi juga telah membuat seolah-oleh masyarakat menjadi tidak berdaya untk menghadapinya. Oleh sebab itu Pemerintah Kota Manado mempunyai peran penting dalam memberdayakan masyarakatnya di tengah covid-19. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Kota Manado dalam penanganan penyebaran Covid 19. Artikel ini akan mengidentifikasi berbagai strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado dalam memberdayakan masyarakat Kota Manado di saat menghadapi Pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado akan dikaji dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kotten tentang Styrategi. Menurutny ada 4 strategi yang di gunakan yaitu Strategi Organisasi, Strategi program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi kelembagaan. Temuan penelitian menggambarkan bahwa terdapat beberap[a strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado diantaranya dengan pemberian bantuan dalam bentuk sembako, menerapkan protokol kesehatan berupa 3M, 3T dan vaksinasi 1, 2 dan 3, melakukan program vaksinasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat,serta terus melakukan proses edukasi dan komunikasi kepada masyarakat dalam hal vaksinasi dan protokol kesehatan, Semuanya itu dilakukan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam pandemi yang terjadi.

Kata kunci: Strategi; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

When the Covid 19 pandemic took place in the city of Manado, it had triggered panic in the community. In addition, at the beginning of the pandemic, it has also made it seem as if the community has become powerless to deal with it. Therefore, the Manado City Government has an important role in empowering its people in the midst of COVID-19. Various efforts have been made by the Manado City government in handling the spread of Covid 19. This article will identify various strategies carried out by the Manado City government in empowering the people of Manado City in the face of the Covid-19 Pandemic. By using a qualitative approach, the strategy adopted by the Manado City government will be studied using the theory proposed by Kotten on Strategy. According to him, there are 4 strategies used, namely organizational strategy, program strategy, resource support strategy and institutional strategy. The research findings illustrate that there are several strategies carried out by the Manado City government including providing assistance in the form of basic necessities, implementing health protocols in the form of 3M, 3T and vaccinations 1, 2 and 3, conducting a comprehensive vaccination program to all levels of society, and continuing to carry out a process of education and communication to the public in terms of vaccinations and health protocols. All of this is done by the government to empower the community during the pandemic.

Keywords: Strategy; Community empowerment

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Presiden Joko Widodo mengumumkan ada 2 orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64. Kasus pertama tersebut berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia yang terjadi di klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Covid-19 terus menyebar di 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu Sulawesi utara khususnya di kota Manado. Pada tanggal 13 maret, kasus pertama tercatat yaitu seorang laki-laki berusia 51 tahun asal Manado yang pulang dari perjalanan ibadah umroh. Tercatat pada bulan mei terdapat 83 kasus dan terbanyak di kota Manado yakni sebanyak 43 kasus positif, dan daerah lainnya. Kemunculan virus ini di Kota Manado tentunya memicu kepanikan ditengah masyarakat, maka dari itu perlu komunikasi yang efektif dari pemerintah untuk meyakinkan masyarakat dalam upaya penanganan pandemic serta pemulihan baik dari sisi ekonomi, sosial dan kesehatan.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam penanganan dan pencegahan pandemic melalui kebijakan yang diambil oleh pemerintah sebagai langkah preventif dalam menghadapi bencana alam. Pemerintah menetapkan panduan protocol kesehatan yang memuat anjuran yang harus dipatuhi oleh masyarakat dalam upaya memutus mata rantai penyebaran virus ini. Protokol kesehatan yang telah ditetapkan yaitu menjaga kebersihan tangan, jangan menyentuh wajah, terapkan etika batuk dan bersin, pakai masker, jaga jarak, isolasi mandiri serta menjaga kesehatan ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id)). Dalam istilah yang lebih sederhana, protokol kesehatan ini dikenal dengan 3 M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak) dan 3 T (*Tracing, Tracking, Treatment*) melakukan vaksinasi 1 dan 2. Selain penetapan protokol kesehatan pemerintah juga menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan penguatan perekonomian masyarakat untuk memperkuat perekonomian masyarakat yang jatuh akibat pandemic Adapun bantuan dari pemerintah yang diberikan kepada masyarakat berupa cadangan beras pemerintah (CBP) dan masker bagi yang terdampak pandemi pada bulan maret 2020 dalam 504 lingkungan yang ada di kota Manado.

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak awal tahun 2020. Pemerintah telah melakukan beragam upaya dalam mencegah penyebaran virus ini. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah antara lain Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru. Tentunya, pandemi Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat dimana aspek kehidupan merubah kehidupan masyarakat berubah secara cepat (Badan Pusat Statistik, 2020). Hadirnya pandemi covid-19 telah membawa perubahan dan dampal terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Pemerintah kotamanado khususnya merasakan dari dampak covid 19 dalam hal ini dalam memperdayakan masyarakat di kota manado. Pandemi covid-19 ini memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian masyarakat, contohnya seperti masyarkat yang berprofesi pedagang yang tidak bisa berdagang akibat dari kebijakan PSBB, serta masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja seni sudah tidak dapat memasarkan karya seninya karna kurangnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Dengan adanya perubahan tantanan kehidupan ini mengakibatkan masyarakat harus siap untuk mulai berpikir kreatif untuk terus menjalankan kehidupan masyarkat di masa pandemi.

Berbagai dinamika yang terjadi atas segenap dampak akibat pandemi ini, masyarakat selain sebagai faktor yang mendukung tercapainya tujuan dalam upaya untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 serta pemulihan keadaan sosial ekonomi masyarakat, seringkali sebaliknya menjadi faktor penghambat dalam pelakasaannya. Pengoptimalan segenap sumber daya serta segala potensi yang dimiliki merupakan hal yang sangat penting.

Ketidaktahuan masyarakat ataupun ketidakmampuannya, menjadi salah satu titik lemah dalam pemberdayaan masyakat. Fakta dilapangan menunjukan bahwa sebagian masyakat yang dapat menerima dan paham akan bahaya Covid-19 dengan segala upaya dan daya serta dorongan dari pemerintah melakukan kegiatan seperti mengadakan tempat cuci tangan dan melakukan mitigasi-mitigasi secara mandiri. Namun, sebagian masyarakat justru tidak melakukan apapun dikarenakan keterbatasan pengetahuan serta daya maupun dana dari masyarakat. Strategi dapat dipandang sebagai cara untuk mengerahkan tenaga, dana daya

dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Arti pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (*independent*) dan mandiri. Pemerintah kota Manado mempunyai peran penting dalam memperdayakan masyarakatnya di tengah covid-19 dengan strategi yang tepat sesuai sasaran dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan usaha-usaha seperti usaha industri rumah tangga maupun kreatifitas dari masyarakat. Hal ini berkaitan dengan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan di tengah pandemi covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Satu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. "strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai" (Marrus 2002).

Kemudian pendapat selanjutnya yang bedampingan dengan pendapat Marrus. "Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh, strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan, strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh" (Quinn 1999)¹⁹ Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa strategi ialah sebagai rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, rencana ini bisa meliputi, tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan

eksistensi memenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategi itu mungkin mengarahkan organisasi itu ke arah pengurangan biaya, perbaikan kualitas, dan juga memperluas pasar. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*corecompetencies*).

Tujuh aturan dasar dalam merumuskan strategi yang pertama ia harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan tidak hanya masa sekarang, lalu arahan strategi harus bisa menentukan rencana lalu strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan, kemudian ia harus diaplikasikan dari atas ke bawah, lalu strategi harus mempunyai orientasi eksternal dan juga fleksibilitas adalah sangat esensial lalu strategi harus berpusat pada hasil jangka panjang (Goldworthy dan Ashley 1996).

Kemudian dalam strategi yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan ialah seperti pendapat Donnelly dalam bukunya ada enam informasi, "Yang pertama apa yang akan dilaksanakan kemudian mengapa demikian suatu uraian tentang alasan yang akan dipakai dalam menentukan hal sebelumnya, lalu siapa yang akan bertanggung jawab untuk atau mengoperasionalkan strategi, kemudian berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi, lalu berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengoperasionalkan strategi, dan hasil apa yang diperoleh dari strategi tersebut" (Donnelly 1996).

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan atau diartikan bahwa penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai di waktu yang akan datang atau jangka waktu panjang, selain itu organisasi harus senantiasa selalu berinteraksi

dengan lingkungan masyarakat sekitar dimana strategi itu akan di laksanakan, sehingga strategi yang di buat tidak bertentangan dengan kondisi lingkungan atau bisa disebut searah dengan lingkungan sasaran strategi, dan juga melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan organisasinya, oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungan masyarakat. Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahapan, yaitu, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi.

B. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Paradigma pembangunan menawarkan berbagai rumusan upaya penanggulangan kemiskinan yang paling sesuai atau paling tidak mendekati kondisi kemiskinan yang sebenarnya. Pendekatan empiris sebagai pedoman dalam penanggulangan kemiskinan bersumber dari pengalaman pelaksanaan berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam kerangka perencanaan pembangunan, upaya penanggulangan kemiskinan perlu ditempatkan dalam bingkai proses perubahan struktur (transformasi struktural) yang sedang berlangsung dalam masyarakat sebagai hasil dari pembangunan, Michael P. Todaro, 1998.

C. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang di mana masyarakat berinisiatif untuk dapat memulai proses kegiatan sosial untuk bisa memperbaiki situasi dengan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan dari masyarakat hanya bisa jika terjadi pada masyarakat itu sendiri untuk ikut berpartisipasi. Pada hakekatnya tujuan pemberdayaan adalah untuk membangun kembali masyarakat sebagai tempat pengalaman penting bagi manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan untuk membangun kembali struktur-struktur negara kesejahteraan, ekonomi dunia, birokrasi, elit profesional, dan lain-lain yang kurang sesuai dengan kebutuhan manusia dan sulit diakses. Menurut Mardikanto (2014:202), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Perbaikan Kelembagaan "Better Institution"
Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan Usaha "Better Business"
Perbaikan pendidikan "semangat belajar", perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan "Better Income"
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaikan Lingkungan "Better Environment"
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan "fisik dan sosial" karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan Kehidupan "Better Living"

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

6. Perbaiki Masyarakat “Better Community”

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

D. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

• **Prinsip Kesetaraan**

Prinsip mendasar yang harus diikuti dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah relasi yang setara melalui pengembangan mekanisme untuk berbagi pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing mengakui kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga terjadi proses saling belajar.

• **Partisipasi**

Program pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah program partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat ini membutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

E. Strategi pemberdayaan masyarakat

Ada 3 (tiga) strategi utama yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

a. **Strategi tradisional**

Strategi ini menyarankan masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan atau dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.

b. **Strategi Aksi Langsung**

Strategi ini memerlukan dominasi kepentingan yang dihormati semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.

c. **Strategi Transformatif**

Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang diperlukan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Pemberdayaan sebagai suatu proses terjadi secara alami secara bertahap dan tidak dapat dilaksanakan dengan segera. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat bahwa tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan meliputi :

1. Pertama, tingkat kesadaran dan pembentukan perilaku. Perlu mengembangkan kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kapasitas diri. Pada tahap ini, pihak yang menjadi tujuan pemberdayaan harus menyadari perlunya perubahan untuk mengubah keadaan agar dapat sejahtera. Sentuhan kesadaran akan semakin membuka keinginan dan kesadaran akan kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan kesadaran ini dapat mengunggah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.
2. Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan, dalam hal ini perlu diperoleh adanya pengetahuan dan keterampilan yang beragam untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut maka sasaran dari pemberdayaan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengubah potensinya menjadi nilai tambah. Jadi, pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan. Dalam peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini, pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan.

F. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Ada beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a. Kelompok lemah secara struktural, naik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- b. Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, dan remaja penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c. Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Menurut Agus Syafi'i, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya

G. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:

Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994). Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Dalam hal ini Friedmann (1994) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (bargaining position) baik secara nasional maupun

internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena civil society akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

Proses Pemberdayaan Masyarakat Miley and DuBois (Shera & Wells, 1999:3) menjelaskan bahwa “through dialogue, workers develop collaborative partnerships with clients, articulate the aspects of challenging situations, and define the purposes to locate resources on which to construct plans for change. For development, workers and clients activate interpersonal and institutional resources, forge connections with other persons and systems, and create new opportunities to distribute the resources of just society”.

Dalam upaya agar masyarakat berdaya maka memerlukan intervensi. Ada beberapa tahapan intervensi yang direncanakan agar tercapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Tahapan yang dilakukan lebih dekat sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang dilakukan diharapkan berujung pada terrealisasinya proses pemberdayaan masyarakat (Zubaedi, 2007).

Menurut Adi (2013) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

- 1) Tahap persiapan (engagement) Tahap persiapan dalam kegiatan pengembangan masyarakat terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Sementara, persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara formal maupun informal. Jika sudah ditemukan daerah yang ingin dikembangkan, petugas harus mencoba menerobos jalur formal untuk mendapat perizinan dari pihak terkait. Di samping itu, petugas juga harus menjalin kontak dengan tokoh-tokoh informal agar hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik.
- 2) Tahap pengkajian (assessment) Proses pengkajian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian ini akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan.
- 3) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (planning) Pada tahap ini petugas secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi (action plan formulation) Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini diharapkan petugas dan masyarakat sudah dapat membayangkan dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.
- 5) Tahap implementasi kegiatan (implementation) Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.
- 6) Tahap evaluasi (evaluation) Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan.
- 7) Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem
- 8) dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.
- 9) Tahap terminasi (termination) Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap mandiri, tetapi karena proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

Ketujuh tahapan intervensi di atas merupakan proses siklikal yang dapat berputar guna mencapai perubahan yang lebih baik, terutama setelah dilakukan evaluasi proses (monitoring) terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada. Siklus juga dapat berbalik di beberapa tahapan yang lainnya, misalnya ketika akan memformulasikan rencana aksi, ternyata petugas dan masyarakat merasakan ada keanehan atau perkembangan baru di masyarakat sehingga mereka memutuskan untuk melakukan pengkajian kembali (reassessment) terhadap apa yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, 2002): pertama, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan. Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasimasalahnya dan sesuai kebutuhannya. Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat, sehingga perubahan struktural yang terjadi diharapkan merupakan proses yang berlangsung secara alami. Teori-teori ekonomi makro memerlukan intervensi yang tepat sehingga kebijaksanaan pada tingkat makro mendukung upaya menutup kesenjangan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat mikro yang langsung ditujukan kepada masyarakat lapisan bawah, sehingga pemberdayaan masyarakat (empowering) sebagai model pembangunan dapat menjadi jembatan bagi konsep-konsep pembangunan makro dan mikro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2017), dengan fokus penelitian pada strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Manado dalam memberdayakan masyarakat Kota Manado dalam menghadapi pandemi Covid 19. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dikaji dan dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan display data dan diakhiri dengan melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Saat ini Wabah Coronavirus Disease (Covid-19) menjadi Isu kesehatan yang paling menghebohkan seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada saat pertama kali mendengar berita terkait dengan Virus corona, banyak Negara yang panik akan penyebaran virus tersebut, namun ada juga yang menanggapi dengan biasa saja wabah covid 19. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah pernah mencatat sebelumnya ada beberapa virus yang juga mengancam nyawa jika tidak ditangani dengan baik seperti virus Flu Burung, Ebola, SARS, H5N1, HIV, MERS. Penelitian ini diarahkan pada bagaimana pemerintah Kota Manado dalam penanganan penyebaran Covid 19. Seperti diketahui bersama bahwa dampak covid 19 sangat mempengaruhi baik kesehatan, ekonomi, social dan budaya yang terus terganggu. Oleh karena itu peran pemerintah melalui langka

strategi dalam menghentikan penyebaran pandemic covid 19 menjadi penting dan strategis. Dalam penanggulangan Covid-19 Kota Manado memerlukan strategi yang baik agar meminimalisir penyebaran Covid-19 untuk memfokuskan arah dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan teori strategi menurut menurut Kotten dalam Salusu (2008:104) Ada 4 stategi yang di gunakanyaitu :

1. Strategi Organisasi, Strategi ini erat kaitannya dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai,serta inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Dalam tipe ini strategi yang dihasilkan tidak terlepas dari visi, misi suatu organisasi. Tipe strategi organisasi ini diliat dari upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Manado dalam mewujudkan visi dan misi organisasinya. Strategi ini dapat diliat dari program-program dan kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Manado dalam tugas dan peran dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan dalammemberdayakan masyarakat kota Manado.
2. Strategi program (program strategy), strategi ini lebih mengacu pada implikasi implikasi strategi dari suatu program yang dijalankan. Apa kira kira dampaknya dimana apabila suatu program dijalankan atau di promosikan. Dan apa dampak bagi organisasi tersebut. Setiap organisasi memiliki program-program tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pegawai yang nantinya akan berdampak pada sasaran yang ingin di capai oleh satuan Tugas penanggulangan Covid-19 di Kota Manado. Dampak program terhadap Satgas Covid-19 Kota Manado sangatlah penting untuk mencapai suatu tujuan. dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui tinjauan dan pemasangan pamphlet. Pemasangan pamphlet dilakukan di seluruh kota Manado dan dikhususkan di tempat-tempat keramaian dan Dengan cara ini lebih efektif dalam menyadarkan masyarakat khususnya Kota Manado untuk selalu disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan.
3. Strategi Pendukung Sumber Daya
Strategi sumber daya ini memfokuskan perhatiannya pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang penting guna meningkatkan kualitas kinerja dari sebuah organisasi. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya amal, sumberdaya finansial, teknologi dan yang lainnya. Sumber daya ini digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat menghasilkan strategi baru yang benar-benar kompleks agar dapat mewujudkan tujuan dari suatu instansi atau organisasi tersebut. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 memiliki sumber daya pendukung yang dapat membantu dalam penanggulangan Covid-19 di Kota Manado. sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 4 Tahun 2020 bahwa Anggaran difokuskan pada belanja kesehatan dan juga mitigasi pencegahan penyebaran Covid-19 yang dilakukan tim Satgas Covid-19 Kota Manado. Biaya Tak Terduga (BTT) didapatkan dari APBD melalui refocusing persial pengurangan anggaran yang untuk dijadikan anggaran Biaya Tak Terduga (BTT). Dalam hal ini prioritas utama Pemerintah saat ini ialah kesehatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat. untuk mendukung penanganan Covid19. Dalam hal ini, Kementerian Keuangan telah membuat peraturan yang mampu mendorong Pemerintah Daerah dalam hal melaksanakan refocusing anggaran untuk penanganan Covid-19. Oleh karena itu, tidak ada lagi alasan untuk Pemerintah Daerah tidak melaksanakan langkah-langkah dalam pencegahan serta penanganan Covid-19 dengan alasan tidak adanya anggaran yang disediakan. Pemerintah Daerah memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan serta penanganan Covid-19 di daerah masing- masing. Dengan ditetapkannya peraturan Menteri Keuangan beserta peraturan lainnya, Pemerintah Daerah didorong agar segera menyusun langkah yang akan dilakukan untuk penanganan Covid-19.
4. Strategi kelembagaan
Fokus dari strategi kelembagaan yaitu mengembangkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi. Pada umumnya bentuk-bentuk strategi yang telah dikemukakan di atas, secara garis

besar menjelaskan hal yang sama yakni tingkatan atau tipe - tipe strategi apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah organisasi. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu Operasi Yustisi adalah operasi yang dilaksanakan untuk menekan penyebaran Covid-19 di Kota Manado dengan cara menyoar masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Operasi Yustisi ini dilakukan guna meningkatkan penanganan pandemic Covid-19 dan kegiatan operasi Yustisi bertujuan untuk mendisiplinkan masyarakat dalam mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan dan untuk penanganan Kesehatan di Kota Manado.

B. Pembahasan

Dalam penanggulangan Covid-19 Kota Manado memerlukan strategi yang baik agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19, Dari hasil penelitian yang ditemui oleh peneliti tentang Strategi Pemerintah Kota Manado dalam Memberdayakan Masyarakat Menghadapi Pandemi Covid-19. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah antara lain :

A. Strategi Pemerintah Kota Manado Dalam Memberdayakan Masyarakat

1. Bantuan Sosial

Pemberian bantuan kepada masyarakat berupa pemberian sembako dilakukan oleh Dinas Sosial secara berkala tiap tahunnya dengan 4 tahap, Pada tahun 2020 proses pembagian 3 kali secara bertahap dengan 11 kecamatan yang ada di kota Manado, pembagian dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektifitas program bantuan sosial pangan dari pemerintah kota Manado, dengan program Sembako, Bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas berupa ikan kaleng, supermie, gula pasir dan kopi sachet, Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses kepada masyarakat terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya. Program Sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran

Pembagian tahap 4 pada tahun 2021 dibagikan kepada masyarakat yang berumur lanjut usia dalam bentuk sembako berupa beras, ikan kaleng, minyak kelapa dan masker, penyaluran sembako tahap 4 kepada masyarakat yang menjadi program dari dinas sosial telah dibagikan menurut data yang sudah disusun dalam pembagian 11 kecamatan 87 kelurahan yang ada di kota Manado yaitu, kecamatan sario, kecamatan wanea, kecamatan malalayang, kecamatan wenang, kecamatan tikala, kecamatan paal 2, kecamatan singkil, kecamatan tuminting, kecamatan mapanget, kecamatan bunaken barat, kecamatan bunaken kepulauan

2. Percepatan Vaksinasi

Salah satu cara penanganan covid-19 di Kota Manado melalui percepatan program vaksinasi, strategi percepatan vaksinasi pemerintah yang berkolaborasi dengan banyak pihak mampu menjangkau luas target vaksinasi tidak lepas dengan kolaborasi banyak pihak. Baik tenaga kesehatan, TNI, Polri, pemerintah daerah, pihak swasta, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan elemen masyarakat lainnya yang terus menerus berpartisipasi dalam percepatan vaksinasi. Bagi masyarakat yang telah memiliki kesadaran tinggi untuk melakukan vaksinasi. Begitu juga dengan masyarakat yang mau mengajak keluarga, saudara, dan orang lingkungan sekitar untuk vaksinasi.

Dalam pencegahan covid-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan covid-19. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi atau pengetahuan tentang pencegahan covid-19, Pemasangan poster pencegahan covid-19 di tempat umum, dan melakukan pembagian masker kepada masyarakat

B. Hambatan Yang Di Hadapi

Adapun hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan program tersebut yang terjadi baik secara internal (dalam pemerintahan) maupun secara eksternal (dalam masyarakat). Dalam eksternal terjadi hambatan seperti, masyarakat yang tidak kebagian dalam proses pembagian sembako, kelompok masyarakat yang tidak melakukan proses vaksinasi, maupun kelompok masyarakat yang belum ketat melaksanakan 5M, Sedangkan dalam internal terjadi hambatan seperti kendala jaringan yang menunda proses percepatan vaksinasi, maupun pasokan vaksinasi yang tidak mencukupi bagi masyarakat.

Dalam proses hambatan tersebut, menjadi tantangan bagi pemerintah untuk bisa mencari solusi dari setiap hambatan-hambatan yang muncul seperti, melakukan proses pendataan ulang ketika adanya data yang masyarakat yang kurang, maupun melakukan proses komunikasi dan edukasi kepada masyarakat atas kendala yang dihadapi oleh pemerintah selama proses vaksinasi. Melakukan program vaksinasi oleh Dinas Kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh, dan senantiasa mengedukasi masyarakat untuk melakukan 5M selama beraktivitas. Mereka tidak hanya sekedar melakukan program, namun juga pemerintah menjadi jembatan bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ketika menerima program yang dilaksanakan, maupun memberikan informasi dan edukasi yang dibutuhkan agar dapat dimengerti oleh masyarakat.

Tidak bisa dipungkiri masyarakat yang menerima program yang diberikan memiliki berbagai macam respon. Diantaranya ada kelompok masyarakat yang mendukung adanya program pemerintah ini, bahkan bersedia mempermudah proses program yang berjalan. Disamping itu juga ada kelompok masyarakat yang cenderung tidak acuh ataupun tidak mendukung program pemerintah yang dilakukan. Bentuk respon mereka bisa bermacam-macam mulai sebagian masyarakat yang menolak proses vaksinasi, ketidakpercayaan terhadap pemerintah dalam menangani pandemi, maupun kritik dari masyarakat atas kinerja pemerintah itu sendiri.

Terlepas dari respon masyarakat yang diterima oleh pemerintah, tidak menahan proses pemerintah dalam melaksanakan setiap program. Melainkan pemerintah terus melakukan proses komunikasi dan edukasi kepada masyarakat sehingga program yang dijalankan dapat tersampaikan dengan baik dan juga dapat memberdayakan mereka dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.

C. Analisis Terhadap Strategi Yang Dilakukan Pemerintah Kota Manado Dalam Memberdayakan Masyarakat.

Dalam penanggulangan Covid-19 Kota Manado memerlukan strategi yang baik agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19, Dalam rangka memfokuskan arah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi menurut Kotten dalam Salusu (2008:104), yang menetapkan empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi Program, Strategi Kelembagaan yang dimana Untuk mengembangkan kemampuan organisasi dalam melaksanakan inisiatifinisiatif strategi. Untuk strategi pendukung sumber daya dapat berupa sumberdaya seperti tenaga, teknologi dan sebagainya. Selanjutnya strategi program dapat berupa berbagai kegiatan peningkatan strategi pada unit-unit kesehatan yang selaras dengan tujuan yang hendak di capai, sehingga dapat menjadi nilai untuk mencapai keberhasilan.

1. Strategi Organisasi (Corporate Strategy)

Untuk melihat strategi organisasi maka peneliti melihat dari tujuan tersebut. Menurut Marrus (2002:31) strategi dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai dengan penyusunan dan upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembentukan Satgas Covid-19 Kota Manado yang tertera dalam

Peraturan Walikota Manado Tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 19 Kota Manado untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam penanganan Covid-19.

Pemerintah bersama TNI, Polri, Satpol PP, Dishub, dan semua unsur yang terlibat bersama-sama turun guna untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 diantaranya melakukan komunikasi, kolaborasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat. Dari unsur yang terlibat tersebut semua sudah ada wewenangnya masing-masing, dan harus dijalankan sesuai dengan aturan.

2. Strategi Program (Program Strategy)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) strategi yaitu sebuah proses dalam manajemen yang sistematis didefinisikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program yang akan dilaksanakan organisasi dan perkiraan sumber daya yang ada. Suatu proses perencanaan pasti akan berhadapan dengan berbagai tingkat kegagalan. Beberapa bagian organisasi membutuhkan perencanaan selama bertahun-tahun kedepan, namun untuk 70 devisi lain memerlukan waktu singkat. Hal ini juga dapat didefinisikan sebagai proses penentuan tujuan organisasi dan sumber daya yang akan digunakan untuk menangani tujuan organisasi, mengatur akuisi, pemanfaatan dan disposisi sumber daya.

Program-program yang di jalankan oleh Satgas Covid-19 Kota Manado telah berjalan dengan maksimal. Program-program yang dijalankan tidak terlepas dari aturan yang mengikat. Namun dalam menjalankan tugas tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu Dalam melakukan penanganan Covid-19 khususnya kota Manado masih menemukan kendala yang dimana masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dan faktor inilah yang memberikan dampak yang luar biasa. Akan tetapi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya Tim Satgas Covid-19 Kota Manado tak pernah lelah untuk selalu memberikan edukasi kepada masyarakat agar tetap Mematuhi protokol kesehatan agar dapat meminimalisir penyebaran Covid-19.

Ada beberapa strategi Program yang diambil oleh pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19 yaitu Strategi pertama, adalah peningkatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Strategi yang ke dua adalah memaksimalkan 3 T yaitu Testing, tracing dan treatment. Upaya testing dilakukan dengan memastikan jumlah laboratorium cukup untuk melakukan pengetesan. Kemudian tracing dilakukan guna membendung penularan yang terjadi dikalangan masyarakat dan treatment dilakukan agar setiap pasien yang positif bisa sembuh kembali. Strategi yang ke tiga adalah koordinasi pusat antar daerah.

Selain dari program yang dijalankan oleh Satgas Covid-19 Kota Manado. Pemerintah juga mengeluarkan aturan Pembatasan pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sudah mencapai level IV. Pemerintah mengambil kebijakan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat atas dasar semakin melonjaknya pasien yang Positif. Pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM tidak terlepas dari Pro dan Kontra terhadap masyarakat, pemerintah menuntut masyarakat agar tidak keluar rumah tanpa memberikan solusi terhadap masyarakatnya agar bisa menghasilkan uang untuk bertahan hidup tanpa harus keluar rumah. Berbeda halnya dengan orang yang digaji oleh pemerintah yang walaupun diam dirumah tetapi mendapatkan penghasilan lain halnya dengan seorang yang harus bekerja diluar rumah seperti Ojol dan penjual lainnya.

Pada dasarnya pemerintah ketika mengambil kebijakan harus melihat kondisi masyarakat dan kebijakan yang pro terhadap rakyat. Pemerintah juga harus membantu perekonomian rakyat terutama kelompok dilapis bawah dengan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Hal itu di karenakan kebijakan PPKM Darurat membatasi ruang gerak masyarakat.

Update kasus Covid-19 berdasarkan bulan Kota Manado pada bulan Juni 2020 kasus positif mengalami lonjakan yaitu 571 yang terkonfirmasi jumlah sembuh yaitu 108 dan yang meninggal 55 orang dan kemudian pada bulan Julimengalami kenaikan yang signifikan dimana bulan Juli yang terkonfirmasi berjumlah 658 orang dan 691 orang dinyatakan sembuh jumlah yang sembuh jauh lebih banyak dari yang terkonfirmasi dan 74 orang meninggal pada bulan Agustus kasus Covid-19 mengalami penurunan dari bulan sebelumnya dimana berjumlah 439 terkonfirmasi dan 1287 dinyatakan sembuh 89 orang dinyatakan meninggal. Pada bulan September juga mengalami penurunan dengan 367 yang terkonfirmasi, 1573 yang dinyatakan sembuh dan 93 orang dinyatakan meninggal hingga bulan Oktober kasus Covid-19 mengalami penurunan drastis dengan 259 terkonfirmasi, 1989 dinyatakan sembuh dan 102 orang dinyatakan meninggal namun pada bulan Januari 2021 kasus mengalami kenaikan dimana 1632 yang terkonfirmasi dan 2968 dinyatakan sembuh dan 172 orang dinyatakan meninggal. Pada bulan Agustus 2021 kasus Covid-19 mengalami lonjakan yang signifikan dimana 2466 terkonfirmasi dan 6416 dinyatakan sembuh dan 246 dinyatakan meninggal.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Dalam Strategi Sumber Daya yang ada di Satgas Covid-19 Kota Manado dilihat dari penjelasan diatas mengenai penyebaran Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan dari segi kesehatan dan dari segi ekonomi maka dari itu dalam menanggulangi covid-19 di Kota Manado Memerlukan anggaran yang dinamakan Biaya Tak Terduga (BTT) yang didapatkan dari APBD melalui rekofusing persial pengurangan anggaran yang untuk dijadikan anggaran Biaya Tak Terduga (BTT) sesuai dalam Peraturan Presiden Nomor 73 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) serta Pemulihan Ekonomi Nasional.

Belanja Tak Terduga (BTT) merupakan pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa dan serta diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam, bencana sosial serta biaya tidak terduga lainnya yang sangat diperlukan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat atau daerah.

Pemerintah akan melakukan refocusing anggaran untuk memenuhi kebutuhan penanganan pandemic covid-19 dan pemulihan ekonomi. APBN akan terus bekerja keras melindungi masyarakat melalui penanganan Covid-19 dari sisi kesehatan, terutama selama Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Dilaksanakan. Refocusing dan penajaman prioritas ini diharapkan dapat membantu seluruh masyarakat diberbagai Sektor, terutama sektor kesehatan dalam menghadapi PPKM Level IV

4. Strategi Kelembagaan (Institutional Strategy)

Menurut Koentjaraningrat , (1997, h 15) kata kelembagaan merujuk kepada suatu yang bersifat mantap (established) yang hidup (constituted) didalam masyarakat. Koentjarangrat juga menjelaskan (1997, h 16) bahwa kelembagaan merupakan suatu pemantapan perilaku (ways) yang hidup pada kelompok orang, sehingga kelembagaan merupakan suatu yang stabil, mantap, dan berpola, berfungsi untuk tujuan tertentu dalam masyarakat: ditentukan dalam system sosial tradisional serta modern, atau bisa berbentuk tradisional dan modern berfungsi untuk mengefisienkan kehidupan sosial.

Sedangkan kelembagaan menurut Hendropuspito (1989) adalah suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peranperan serta relasi sebagai cara mengikat guna tercapainya kebutuhankebutuhan sosial dasar. Sementara itu Taneko (1993) mendefenisikan kelembagaan sebagai adanya aturan dan kebutuhan masyarakat dalam situasi yang dihadapi. Dengan demikian lahirnya kelembagaan dimasyarakat sebagai bentuk aturan yang ada dan mengikat guna untuk memperoleh serta memenuhi kebutuhan masyarakat

dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan definisi menurut empat pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa kelembagaan hadir dimasyarakat karna kondisi masyarakat dipenuhi oleh berbagai aturan dan perilaku dengan melihat aturan-aturan tersebut. Strategi ini berbicara tentang bagaimana mengembangkan kemampuan sebuah organisasi untuk melaksanakan atau menjalankan inisiatif-inisiatif strategi. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menjalankan sejumlah strategi lewat strategi komunikasi, kolaborasi dan koordinasi, Satgas juga akan meningkatkan testing dan tracing untuk menjangkit masyarakat yang positif Covid-19. Langkah lain Satgas dalam mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 adalah turun ke lapangan menyalurkan bantuan dan melakukan perbaikan manajemen penanganan kasus.

Upaya ini melibatkan TNI, Polri dan Pemerintah Daerah. Dalam rangka membantu Pemerintah Kota Manado menyusul tingginya angka kasus positif Covid-19 dan terbatasnya ruang perawatan di Manado Pemerintah daerah menyiapkan tiga rumah isolasi untuk menangani peningkatan drastis kasus covid-19 sejak awal juli. Semua pemerintah kabupaten/kota juga diminta menyiapkan beragam tempat isolasi dengan total kapasitas setidaknya untuk 200 orang sebagai tempat isolasi mandiri bagi para pasien Positif Covid-19 yang bergejala ringan.

KESIMPULAN

1. Pemerintah telah melakukan berbagai strategi guna memberdayakan masyarakat menghadapi pandemi Covid-19. Diantaranya bantuan Pemerintah yang beradadi daerah-daerah yang perlu diperhatikan dalam situasi atau kondisi yang telah berjalan terdapat Bantuan Pemerintah dalam membantu masyarakat menghadapi kondisi pandemi yaitu dalam bentuk sembako, serta kebijakan yang diterapkan dari pemerintah setempat yaitu menerapkan protokol kesehatan berupa 3M, 3T dan vaksinasi 1, 2 dan 3, melakukan program vaksinasi secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat, serta terus melakukan proses edukasi dan komunikasi kepada masyarakat dalam hal vaksinasi dan protokol kesehatan, Semuanya itu dilakukan pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam pandemi yang terjadi.
2. Berbagai kendala dalam melakukan setiap strategi tidak bisa dipungkiri bisa terjadi, baik di lingkungan pemerintah maupun dari lingkungan masyarakat, seperti tidak terjangkaunya bantuan sosial pemerintah, ataupun kelompok masyarakat yang masih tidak taat protokol kesehatan, nama masyarakat yang tidak terdata, kendala jaringan selama proses vaksinasi, Dalam mengatasi kendala tersebut, pemerintah melakukan semampu yang mereka bisa untuk menyelesaikannya. Seperti melakukan pendataan ulang bagi masyarakat yang belum dapat bantuan sosial, dan melakukan sosialisasi kembali atas penerapan protokol kesehatan itu sendiri dengan melihat kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agus Ahmad Syafi'i. 2001. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Azis Muslim. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta:Samudra Biru).
- Andi Faradillah. 2021. *Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Covid-19 Pada Sekretariat Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Makasar*
- Cameron and Quinn. 1999. *Diagnosing and Changing Organizational Culture Based on the Competing Values Framework*, Addison Wesley Mass: Reading
- CNN Indonesia. 2020. "Satu Warga Manado Positif Virus Corona Punya RiwayatUmrah"
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200315071055-20-483527/satu-warga-manado-positif-virus-corona-punya-riwayat-umrah>. Diakses tgl, 24/10/2021. 13:00

- Detik.Com. 2020. Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?. *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?*. Diakses tgl, 24/10 /2021. 12;30
- Dwi Iriani, Margayaningsih. Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Unita Publiciana*. Vol, 9, No, 1.
- Dwidjowijoto. Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantardan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex MediaKomputindo.
- Donnelly. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Bina rupa aksara: Jakarta Fred R. David. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Friedman, J. 1992, *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell.
- Goldworthy dan Ashley. 1996. *Aturan Dasar Perumusan Strategi*, Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 1996. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Bina rupa aksara: Jakarta.
- K. Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press
- Margaret C. Harrell, Melissa A. Bradley. 2009. *Data collection methods: semi-structured interviews and focus groups*. Santa Monica, Calif: RAND.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UniversitasIndonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol I, No. 2.
- Novyandra, Ilham. 2021. Upaya Mitigasi Dampak Covid-19 Melalui Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat, di Desa Banyuasin Kabupaten Bangka. *International Journal of Community Service Learning*. Vol, 5, No, 2.
- Nurislaminingsih, Rizky. 2020. Layanan Pengetahuan tentang Covid-19. di Lembaga Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4, No.1
- Rengkung, Christian. 2021, Komunikasi Publik Pemerintah Kota Manado Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol, VII, No.102.
- Shera, Wes & M. Wells, Lilian (ed.). 1999. *Empowerment Practice in Social Work*, Canadian Scholars' Press Inc., Toronto
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Medika; Yogyakarta
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga; Jakarta
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group